



TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

ISSN: 2089-9076 (Print)

ISSN: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 14, No. 2 (2025) (1-9)

Peran Penggunaan Buku Penghubung Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Homeschooling SD Mutiara Sunnah Gresik

Tsania Ayu Mutiarani¹, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: tsaniaayu84@gmail.com¹, ahyanyusuf@umg.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penggunaan buku penghubung dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Homeschooling SD Mutiara Sunnah Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku penghubung berperan penting dalam membantu siswa membiasakan diri bersikap disiplin, seperti mencatat tugas, melaporkan kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban sehari-hari. Selain itu, buku penghubung juga memudahkan komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak. Meskipun terdapat tantangan berupa kurang konsistennya orang tua dalam menandatangani atau siswa yang lupa membawa buku, hal tersebut dapat diatasi melalui kesadaran, pengingat rutin, dan motivasi bersama. Dengan demikian, buku penghubung tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga instrumen dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Kata Kunci : Buku Penghubung, Kedisiplinan Siswa, Homeschooling

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu nilai karakter yang harus di biasakan sejak dini adalah kedisiplinan, karena sikap disiplin akan membentuk kebiasaan positif dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari. Menurut (Prameswari, 2022), Pendidikan karakter memiliki tujuan yang lebih jauh karena Pendidikan karakter adalah pengembangan sikap yang telah dimiliki oleh individu. Karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Jadi disiplin merupakan sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatunya berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungannya. (Hanik et al., 2021) Karakter yang dimiliki individu tertanam dengan bagaimana dia beraktivitas di setiap harinya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga kedisiplinan, misalnya dalam mengerjakan tugas,

mengatur waktu belajar, atau mematuhi aturan sekolah. Kondisi ini yang menunjukkan perlunya strategi yang tepat agar siswa terbiasa hidup disiplin sejak dini. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan menghadirkan media pendukung yang mampu melibatkan siswa, orang tua, dan guru secara bersama-sama dalam proses pembiasaan. Namun, yang terpenting adalah pembiasaan disiplin yang dilakukan di rumah bersama orang tua, karena lingkungan keluarga menjadi tempat utama anak berlatih dan memperkuat kebiasaan disiplin dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau aktivitas siswa di rumah. Tanpa adanya komunikasi yang baik, guru seringkali tidak mengetahui kondisi siswa di rumah, begitu pula orang tua yang kurang memahami perkembangan anaknya di sekolah. Untuk menjembatani hal tersebut, dibutuhkan media komunikasi yang praktis dan berkelanjutan. Menurut (Sari & Wahyuni, 2021), buku penghubung memiliki fungsi untuk memudahkan guru dan orang tua dalam berkomunikasi tanpa memerlukan waktu khusus, serta dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan. Dengan demikian, buku penghubung menjadi sarana efektif untuk menciptakan komunikasi dua arah dalam membimbing siswa.

Penerapan buku penghubung diharapkan tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa secara konsisten. Melalui pembiasaan mencatat, mengerjakan tugas tepat waktu, serta memantau kegiatan belajar setiap hari, siswa dibiasakan untuk lebih tertib, bertanggung jawab, dan teratur. Menurut (Rochmiyati et al., 2021) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan buku penghubung dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Homeschooling SD Mutiara Sunnah Gresik menjadi penting untuk dilakukan, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas, faktor pendukung serta hambatan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran buku penghubung dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan proses pembiasaan disiplin yang terbentuk dari aktivitas mencatat, menandatangani, serta memantau kegiatan belajar siswa sehari-hari. Penelitian dilaksanakan di SD Mutiara Sunnah Gresik, dengan subjek penelitian yang meliputi guru pendamping, orang tua, dan siswa yang menggunakan buku penghubung

dalam kegiatan belajar.

Data penelitian sepenuhnya diperoleh dari sumber primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru pendamping, orang tua, dan siswa untuk mengetahui peran serta pengalaman mereka dalam penggunaan buku penghubung. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan pemanfaatan buku penghubung sehari-hari, sedangkan dokumentasi diperoleh dari catatan harian siswa dalam buku penghubung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai peran buku penghubung dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa penggunaan buku penghubung terbukti efektif dalam membantu mendisiplinkan siswa. Buku penghubung mempermudah guru dalam mencatat tugas, menyampaikan arahan, sekaligus memberikan informasi perkembangan siswa. Begitu juga bagi orang tua, buku ini menjadi sarana praktis untuk mengetahui aktivitas belajar dan ibadah anak di rumah secara rutin. Sejalan dengan pendapat (Karlina & Wea, 2019), program buku penghubung mampu memotivasi siswa dalam menumbuhkan sikap disiplin, karena disiplin sendiri merupakan kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan orang tua turut menguatkan temuan tersebut. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan catatan perkembangan maupun permasalahan siswa, sedangkan orang tua menjadi lebih mudah memantau kondisi anak secara berkesinambungan. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan rumah dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa. Sejalan dengan pendapat (Henny et al., 2024), keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah menjadi bagian penting dalam pendidikan anak. Temuan dari dokumentasi juga memperlihatkan adanya perubahan positif pada diri siswa, seperti lebih tepat waktu mengerjakan tugas, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari.

Dengan demikian, buku penghubung dapat dipahami sebagai media yang tidak hanya berfungsi dalam komunikasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter siswa, sebagaimana akan dibahas lebih lanjut pada bagian berikutnya.

Buku Penghubung Sebagai Media Pendidikan

Buku penghubung merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang berfungsi sebagai jembatan antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Melalui buku penghubung, guru dapat menyampaikan informasi terkait proses belajar di kelas, sikap, dan perkembangan siswa. Dalam konteks penelitian ini, homeschooling SD Mutiara Sunnah Gresik, penggunaan buku penghubung telah terbukti berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Peran buku penghubung terletak pada kemampuannya dalam menciptakan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Melalui catatan rutin dari guru mengenai kehadiran, tugas, maupun perilaku siswa, orang tua dapat segera mengetahui kondisi anak, termasuk jika terdapat pelanggaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini memudahkan orang tua untuk memberikan motivasi dan perbaikan di rumah dengan cepat. Dengan demikian, buku penghubung menjadi alat bantu untuk mengkomunikasikan sekaligus menginformasikan kegiatan belajar peserta didik, yang kemudian mendapatkan timbal balik berupa informasi tertulis bersifat perbaikan, pembinaan, serta peningkatan mutu hasil belajar peserta didik (Nasution et al., 2021).

Selain sebagai sarana komunikasi, buku penghubung juga berfungsi sebagai alat kontrol kedisiplinan siswa. Setiap catatan laporan dari guru dalam buku tersebut harus diperiksa dan ditandatangani oleh orang tua, sehingga terdapat bentuk pengawasan yang mendorong siswa untuk selalu konsisten dalam menyelesaikan tugasnya. Buku penghubung juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pengukur hasil belajar siswa, baik untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai, maupun untuk melihat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan cara ini, buku penghubung berperan sebagai media pelaporan hasil belajar siswa secara lebih menyeluruh (Rostina, 2017)

Peran Buku Penghubung Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relatif menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan identik dengan pengulangan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan (Anggraeni & Mulyadi, 2021). Buku penghubung memiliki peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Homeschooling SD Mutiara Sunnah. Melalui catatan harian yang diisi guru dan ditandatangani orang tua, siswa belajar untuk lebih bertanggung jawab dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Mereka terbiasa mengumpulkan buku penghubung setiap pagi saat halaqah, serta memastikan semua tugas dan pekerjaan rumah (PR) sudah tercatat pada kolom yang tersedia dan dikerjakan tepat waktu.

Kebiasaan ini membantu siswa memahami arti tanggung jawab terhadap kewajiban sehari-hari sekaligus melatih mereka untuk bersikap lebih teratur dan konsisten.

Kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam penggunaan buku penghubung juga mencegah siswa melakukan tindakan indisipliner. Dengan adanya disiplin, tercipta iklim pembelajaran yang lebih baik (Pardosi, 2023). Dari sini terlihat bahwa buku penghubung sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa. Setiap kali siswa mengisi buku penghubung dan meminta tanda tangan orang tua sebelum menyerahkannya kepada guru, mereka sebenarnya sedang membangun pola perilaku positif yang dilakukan secara berulang setiap hari.

Sejalan dengan hal tersebut, latihan untuk mendisiplinkan diri memang harus dilakukan secara terus-menerus kepada anak didik. Upaya ini merupakan cara efektif agar anak lebih mudah memahami arti penting kedisiplinan dalam hidupnya (Listari et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan buku penghubung dapat dipahami sebagai salah satu strategi pembiasaan yang efektif dalam menanamkan disiplin pada siswa.

Faktor Pendukung Penerapan Buku Penghubung

Penerapan buku penghubung di SD Mutiara Sunnah hanya akan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor utama yang saling melengkapi. Pertama, keterlibatan guru adalah faktor penentu keberhasilan. Guru tidak hanya bertugas menuliskan catatan tugas, tetapi juga secara konsisten memeriksa dan memantau isi buku setiap hari. Dengan demikian, informasi mengenai tugas halaqah, materi pelajaran, dan catatan penting lainnya tersampaikan secara jelas kepada orang tua. Penelitian (Nafisah et al., 2023) menemukan bahwa pola komunikasi guru yang baik, inovatif, dan kreatif merupakan langkah proaktif penting untuk menjalin sinergi antara guru dan orang tua guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kedua, konsistensi orang tua dalam menandatangani dan memeriksa buku penghubung setiap hari menjadi kunci terbentuknya kedisiplinan anak. Orang tua bertanggung jawab ketika mendampingi anak belajar di rumah, memastikan semua tugas telah dikerjakan, dan kemudian memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa kegiatan belajar telah dilaksanakan. Keterlibatan aktif seperti ini memotivasi anak untuk menjaga disiplin. Sebagaimana (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020) menyatakan bahwa meskipun pendidikan anak telah diserahkan kepada madrasah, orang tua tetap memiliki peran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua perlu direncanakan dari awal agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Dukungan pihak sekolah juga menjadi faktor penting agar penggunaan buku penghubung dapat berjalan optimal. Sekolah sebaiknya secara berkala mengingatkan guru dan orang tua

melalui rapat, surat edaran, atau pengumuman tentang pentingnya penggunaan buku tersebut dalam proses pembelajaran. Sekolah juga bisa menetapkan penggunaan buku penghubung sebagai salah satu indikator dalam penilaian kedisiplinan siswa. Dengan ketiga faktor pendukung ini dari keterlibatan guru, konsistensi orang tua, dan dukungan sekolah berjalan bersamaan, penerapan buku penghubung dapat berjalan efektif dan membawa dampak nyata dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

Faktor Penghambat Penerapan Buku Penghubung

Meskipun penerapan buku penghubung di Homeschooling SD Mutiara Sunnah berjalan cukup baik, tetap ditemukan beberapa hambatan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah orang tua kadang lupa menandatangani buku penghubung. Padahal, tanda tangan orang tua menjadi bukti bahwa mereka telah memantau tugas anak di rumah. Jika hal ini sering terlewat, maka fungsi buku penghubung sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua menjadi kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rafifah, 2022) yang menegaskan bahwa dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena pengetahuan dan pembiasaan awal seorang anak pertama kali diperoleh dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pengisian buku penghubung menjadi sangat penting.

Selain itu, ada pula orang tua yang sama sekali tidak mengisi buku penghubung anaknya, baik untuk ceklis salat maupun tugas-tugas lainnya. Kondisi ini membuat guru lebih kesulitan dalam memberikan penilaian, karena catatan di buku penghubung juga menjadi bagian dari nilai kepribadian siswa yang dicantumkan di rapor. Pengecualian tetap diberikan ketika siswa berhalangan hadir karena sakit atau izin, sehingga nilainya tetap ada. Namun, masalah muncul ketika orang tua tidak mengisi buku penghubung tanpa alasan yang jelas, karena hal ini dapat menurunkan konsistensi penilaian dan peran buku penghubung itu sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh (Ani & Suyanto, 2023), disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang, kapanpun dan dimanapun, karena disiplin menentukan kelancaran seseorang dalam menggapai tujuannya. Maka, ketidakdisiplinan orang tua dalam mengisi buku penghubung akan berdampak langsung pada efektivitas pembiasaan disiplin anak di sekolah maupun di rumah.

Di sisi lain, beberapa siswa terkadang lupa atau malas membawa buku penghubung ke sekolah. Akibatnya, informasi yang seharusnya sampai kepada guru maupun orang tua menjadi terhambat. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap konsistensi anak dalam menjalankan tugas, karena tidak ada catatan yang bisa dipantau secara rutin. Untuk menanamkan kesadaran, sebagian guru halaqah biasanya memberikan sanksi bagi siswa yang tidak membawa buku

penghubung, misalnya tidak mendapat giliran maju privat ngaji. Sanksi ini dimaksudkan agar siswa jera sekaligus memahami pentingnya membawa buku penghubung ke sekolah setiap hari. (Prasetya et al., 2025) juga menekankan bahwa strategi praktik pembiasaan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga perlu dilanjutkan di rumah dengan pengawasan orang tua dan dilaporkan melalui buku penghubung. Melalui pelaporan inilah guru dapat mengetahui apakah anak melaksanakan sholat fardhu, sholat dhuha, tilawah, hingga kebiasaan perilaku dan tutur kata di rumah, sehingga pembiasaan baik yang diterapkan di sekolah dapat berlanjut di lingkungan keluarga.

Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu siswa, orang tua, dan sekolah. Bagi siswa, penggunaan buku penghubung terbukti dapat menumbuhkan kedisiplinan, seperti membiasakan mereka untuk tepat waktu, rajin mencatat, serta menyelesaikan tugas harian dengan lebih teratur. Setiap aktivitas, baik belajar, salat, maupun pekerjaan rumah, dicatat dan dilaporkan secara rutin sehingga membentuk karakter tanggung jawab dan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Pandang et al., n.d.) yang menyatakan bahwa pentingnya disiplin dalam pendidikan sama artinya dengan menanamkan perilaku dan membentuk karakter baik pada anak. Selain itu, sebagaimana ditegaskan (Sofia et al., 2023), kebiasaan baik yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk karakter peserta didik yang berkualitas.

Bagi orang tua, buku penghubung memberikan kemudahan dalam memantau perkembangan anak setiap hari tanpa harus menunggu laporan akhir semester. Orang tua menjadi lebih terlibat dalam pendidikan anak karena ikut menandatangani dan memeriksa buku tersebut, sekaligus memastikan bahwa anak menjalankan tugas dengan disiplin. Buku penghubung juga menjadi sarana komunikasi efektif antara orang tua dan guru dalam menyampaikan perkembangan maupun kendala yang dihadapi anak. Menurut (Wulandari et al., 2023), konsistensi dalam pembiasaan disiplin perlu terus dipantau dan dijaga guna mendukung keberhasilan program pendidikan karakter. Dengan demikian, keterlibatan orang tua melalui buku penghubung sangat berpengaruh dalam menjaga konsistensi perilaku disiplin anak di rumah maupun di sekolah.

Adapun bagi sekolah, penerapan buku penghubung menjadi instrumen tambahan untuk menilai kedisiplinan siswa sekaligus model pembiasaan disiplin yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam hal ini, sebab sebagaimana dinyatakan oleh (Baihaqi et al., 2022), guru bertanggung jawab untuk

mengarahkan, memberi teladan, serta mendisiplinkan peserta didik dengan penuh kasih sayang, terutama dalam membentuk disiplin diri (self-discipline). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa buku penghubung tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan disiplin yang melibatkan siswa, orang tua, dan sekolah secara bersamaan. Temuan ini menjadi dasar penting bagi sekolah untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan peran buku penghubung sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku penghubung di Homeschooling SD Mutiara Sunnah Gresik berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Melalui kebiasaan mencatat, menandatangani, serta memantau aktivitas belajar maupun ibadah, siswa terbiasa lebih tertib, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari. Selain itu, buku penghubung juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, sehingga perkembangan siswa dapat dipantau secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penerapan buku penghubung masih menghadapi kendala, seperti kurang konsistennya orang tua dalam menandatangani maupun siswa yang lupa membawa buku. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang kuat antara sekolah, orang tua, dan siswa agar manfaat buku penghubung dapat dirasakan secara optimal. Dengan konsistensi, media ini dapat menjadi instrumen pembiasaan disiplin yang berkelanjutan sekaligus mendukung pembentukan karakter positif pada diri siswa.

REFERENSI

- Anggraeni, C., & Mulyadi, S. (2021). *Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya*. 5(1), 100–109.
- Ani, R. A., & Suyanto, A. (2023). *Implementasi Program Daily Report Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 3B*.
- Baihaqi, H. M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Wasliyah, A., & Binjai, K. (2022). *MUKASI : Jurnal Ilmu Komunikasi Sosialisasi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pelajar di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga*. 1(4), 331–338. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i4.1272>
- Hanik, E. U., Istiqomah, N., Hanifah, A. N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). *Civil Officium : Journal of Empirical Studies on Social Science Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Instilling the Disciplinary Character Values in Improving Learning Outcomes of Elementary School Students)*. 14–19.
- Henny, Marwah, Arifin, R., & Rachmi, T. (2024). Peningkatan Peran Orang Tua dalam pendidikan Anak Usia Dini: Analisis Workshop di Desa Winning. *Ceria: Jurnal Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3)(3), 315–334.
- Karlina, M., & Wea, E. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Manfaat Buku Penghubung Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*. 3, 382–398.

- <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Listari, M., Tabroni, I., & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. *Journal of Islamic Elementary Education*, 4(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jjee.v4i2.2944>
- Nafisah, Sobry, M., & Huda, K. (2023). Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan. *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 63.
- Nasution, D. H., Akbar, S., & Yuniastuti, Y. (2021). Pengembangan Model Strategi Komunikasi Berbantuan Buku Penghubung untuk Mengontrol Kegiatan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(11), 1695. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15113>
- Pandang, A., Torro, S., Amaliyah, N., & Bahriaty, S. (n.d.). *Studi Literatur : Model Pendidikan Karakter Berbasis Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta didik di SDN 09 Bungku*. 68–74.
- Pardosi, J. (2023). Efektifitas Buku Penghubung dalam Upaya Peningkatan Disiplin Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 470–475. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.612>
- Prameswari, A. (2022). *IMPLEMENTASI MEDIA BUKU PENGHUBUNG DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL UQUL GENENGAN KABUPATEN MALANG* (Vol. 5, Issue 8.5.2017). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prasetya, poppy pritasari, Sileuw, M., & Efendi, D. (2025). *STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDIT QURROTA A'YUN ABEPURA KOTA JAYAPURA MELALUI ISLAMIC CULTURE*. 4(1), 129–143. <https://doi.org/10.15575/ta.v4i1.44922>
- Rafifah, helvy fitri. (2022). *Kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan nilai - nilai religius pada anak di sdit khoiru ummah*. institut agama islam negeri (IAIN) CURUP.
- Rochmiyati, S., Putro, D. B. W., & Lestari, E. (2021). The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Studentsâ€™ Textbooks. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 2(2), 23–30. <https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939>
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Rostina. (2017). Influence of the Use of Parent-Teacher Liaison Book on the. *Pengaruh Penggunaan Buku Penghubung Guru-Orangtua Terhadap Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Siswa Di Sd Inpres Parang Kota Makassar*, 2.
- Sari, W., & Wahyuni, F. A. (2021). Efektivitas Buku Penghubung sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orang Tua tentang Perkembangan Ibadah Anak. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.28944/fakta.v1i2.310>
- Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). *Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar*. 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Wulandari, D., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., & Mutiah, T. (2023). *Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar Analysis of Discipline Character Education through Habituation in Elementary School Students*. 14(2), 85–93.